

Pengaruh Audit *LAG*, *Disclosure* dan Opini Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

(Studi empiris pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)

¹Dhani Fikram, ²Pupung Purnamasari, ³Hendra Gunawan

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail : ghanifikram@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.com, indira_aulia@ymail.com

abstract : *This study aims to examine the effect of lag audit, disclosure, and the previous year's audit opinion on going concern audit opinion. This study used a sample of service companies listing on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the years 2012-2014. Samples are 27 companies services that meet the criteria and publish complete financial reports for periode listing on the Stock Exchange from 2012 to 2014 and 2012-2014 by purposive sampling method. Logistic regression analysis and SPSS 20.0 software was used as a technique of data analysis and hypothesis testing. The results show empirical evidence that the audit does not significantly lag the possibility of disclosure of going concern audit opinion. Disclosure no significant effect on the likelihood of disclosure of going concern audit opinion. opinion the previous year had no significant effect on the likelihood of disclosure of going concern audit opinion.*

Keywords: *audit lag, disclosure, opinion previous year, going concern opinion*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh audit *lag*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014. Sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan jasa yang memenuhi kriteria dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2014 dan *listing* di BEI periode 2012-2014 dengan metode *purposive sampling*. Analisis regresi logistik dan *software* spss 20.0 digunakan sebagai teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa *audit lag* tidak berpengaruh secara signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *audit lag, disclosure, opini tahun sebelumnya, opini going concern*

A. Pendahuluan

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Suatu perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan, yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu untuk mengetahui kondisi

keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. faktor Audit *Lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. faktor kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. faktor *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

C. Landasan Teori

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal dan agen dimana hubungan agensi diartikan sebagai suatu kontrak dibawah satu prinsipal atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsip utama teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “nexus of contract”.

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Halim (2008,1) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002,9), secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar. pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Nurhayati dan Aspiranti, 2009:9).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen

bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori pula serta gabungan antara *metric* dan *non metric* (nominal). Analisis logistik adalah salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi keterbatasan teknik model analisis data yang dalam analisisnya harus dilakukan secara terpisah antar masing-masing variabel.

E. Hasil Penelitian dan pembahasan

Untuk menguji hipotesis konseptual yang diajukan pada bab sebelumnya, akan dilakukan analisis statistik. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Pemilihan regresi logistik dikarenakan variabel dependen yang digunakan berupa variabel *dummy*.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit_Lag	0,782	1,279
	Disclosure	0,847	1,181
	Opini_thnsblm	0,875	1,142

a. Dependent Variable: Opini

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 22.2.

Pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Model regresi logistik yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{ Audit Lag} + \beta_2 \text{ Disclosure} + \beta_3 \text{ Opini} - t + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$ = GCAO

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi logistik

Audit Lag = ...

Disclosure = ...

Opini -t = Opini tahun sebelumnya

e = Residual

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Estimasi Model Regresi Logistik Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Audit_Lag	0,048	0,049	0,960	1	0,327	1,049
Disclosure	0,110	0,277	0,158	1	0,691	1,116
Opini_thnsblm	22,110	12400,390	0,000	1	0,999	4,0E+9
Constant	-4,476	7,340	0,372	1	0,542	,011

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Lag, Disclosure, Opini_thnsblm.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik yang tersaji pada tabel 4.6, dapat dibentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left[\frac{p}{1-p} \right] = -4,476 + 0,048 \text{ Audit Lag} + 0,110 \text{ Disclosure} + 22,110 \text{ Opini} - t$$

Nilai taksiran yang tersaji pada persamaan regresi logistik di atas, tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti pada model regresi linier biasa, namun nilai taksiran dari persamaan regresi logistik dapat diinterpretasikan dari nilai $\text{Exp}(B)$ atau biasa disebut dengan *odds ratio*.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model regresi logistik yang diperoleh. Untuk memvalidasi kecocokan model atau *goodness of fit* digunakan uji *hosmer and lemeshow* dimana hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model fit)

H_1 : Terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak fit)

Model regresi logistik yang baik adalah model yang mampu memprediksi nilai yang diobservasinya atau model yang dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (*fit* dengan data). Jika nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (α), maka kesimpulannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian Hipotesis (*Wald Test*)

Uji *Wald* ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seperti pada model regresi linier biasa. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis parsial yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Audit lag tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_1 : Audit lag berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hipotesis 2

H_0 : Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_1 : Disclosure berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hipotesis 3

H_0 : Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H₁ : Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

F. Diskusi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit *lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti (2009) yang menunjukkan bahwa audit *lag* tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *lag* yang panjang belum tentu mengindikasikan adanya masalah *going concern* pada auditee dan tidak menjamin bahwa perusahaan yang memiliki audit *lag* yang panjang akan memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Louwers (1998), Lennox (2002), dan Putra (2010) yang menemukan hubungan positif antara audit *lag* yang panjang dengan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astuti dan Darsono (2012), Muthahiroh (2013), serta Savitry (2013). Hal tersebut memberikan bukti bahwa tingkat pengungkapan yang tinggi tidak menyebabkan perusahaan terhindar dari penerimaan opini *going concern* oleh auditor.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aiisiah (2012). Auditor tidak mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya dalam memberikan opini audit *going concern* sehingga tidak terdapat pengaruh dari opini audit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan adanya pengaruh positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan.

G. Kesimpulan :

1. Audit *lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Sig* $0,327 < 0,05 (\alpha)$.
2. *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Sig* $0,691 < 0,05 (\alpha)$.
3. Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Sig* $0,999 < 0,05 (\alpha)$.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ahmad, R.A.R. and K.A. Kamarudin. *Audit Delay and the time liness of corporate Reporting Malaysian Evidence, 2001*, <http://www.ssrn.pp.1-14> wordpress.com
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba empat
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD), 2010. Jakarta. BEI